



## Pengaruh Model ARCS dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif (*The Effect of the ARCS Model and Learning Motivation on Persuasive Speech Text Writing Skills*)

Inti Ikhlasani<sup>a,1\*</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>a,2</sup>, Ahmad Johari Sihes<sup>b,3</sup>, Norliza Jamaluddin<sup>c,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>b</sup> Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia

<sup>c</sup> Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

<sup>1</sup>intikhlasani@gmail.com; <sup>2</sup>syahrul\_r@fbs.unp.ac.id; <sup>3</sup>p-joha@utm.my; <sup>4</sup>norliza@fbk.upsi.edu.my

\*Corresponding author

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 22-05-2023

Revised : 20-07-2023

Accepted: 12-08-2023

*This study aims to (1) explain the effect of the ARCS and conventional learning models on writing skills; (2) explain the effect of the ARCS model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) on writing skills for students who are highly motivated to learn; (3) explain the effect of the ARCS model on writing skills for students with low learning motivation; and (4) explain the interaction between the ARCS learning model with learning motivation towards writing skills. This type of research is a quasi-experiment. Sampling was done by purposive sampling technique. The research samples are class IXB and IXE. The research findings showed (1) the persuasive speech text writing skills of students taught by the ARCS model were higher than students taught by the conventional model for both students with high learning motivation and low learning motivation; and (2) there is an interaction between the ARCS model and learning motivation in influencing persuasive speech text writing skills.*

Keywords:

ARCS model,  
conventional model,  
learning motivation,  
persuasive speech

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pengaruh model ARCS Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis; (2) menjelaskan pengaruh model ARCS terhadap keterampilan menulis untuk siswa yang bermotivasi belajar tinggi; (3) menjelaskan pengaruh model ARCS terhadap keterampilan menulis untuk siswa yang bermotivasi belajar rendah; dan (4) menjelaskan interaksi antara model pembelajaran ARCS dengan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian, yaitu kelas IXB dan IXE. Temuan penelitian menunjukkan (1) keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan model ARCS lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model konvensional baik pada siswa bermotivasi belajar tinggi maupun bermotivasi belajar rendah; dan (2) terdapat interaksi antara model ARCS dan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan menulis teks pidato persuasif.



## PENDAHULUAN

Penulis cenderung mengalami kesulitan menuangkan gagasan atau idenya (Sari, Ramadhan, & Rasyid, 2018). Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi keterampilan menulis, yaitu faktor internal dan eksternal (Novariana, Sumardi, & Tarjana, 2018; Ramadhan & Ramadhan, 2019). Faktor internal yang memengaruhi keterampilan menulis adalah masalah tata bahasa, masalah pemilihan kosakata, dan masalah kognitif (tanda baca, kapitalisasi, ejaan, isi, dan organisasi masalah) (Guci, Ramadhan, & Nursaid, 2016; Pramesti, 2015; Rakafaeri, Ramadhan, & Basri, 2020). Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi keterampilan menulis dapat berupa kurangnya motivasi belajar siswa (Nur, 2021). Faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis sulit dikuasai, misalnya sikap, pengetahuan linguistik, dan kosakata (Mulyaningsih, dkk, 2022; Safa, 2018). Di samping itu, faktor yang membuat rendahnya keterampilan menulis adalah metode yang digunakan kurang efektif sehingga siswa sulit mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan (Cole & Feng, 2015; Cho & Griffler, 2015; Hussain, 2017; Li & Razali, 2019). Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mempertimbangkan berbagai aspek.

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru menentukan keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis teks. Namun, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum tentu mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Menarik atau tidaknya model yang digunakan guru dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, dalam penggunaan model pembelajaran, guru memerlukan pertimbangan faktor motivasi. Motivasi memiliki peranan besar dalam keberhasilan menulis siswa (Anggraini & Sukartono, 2022; Ningrat, Tegeh, & Sumantri, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersemangat dan kooperatif dalam menerima model pembelajaran yang digunakan guru. Sementara itu, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kurang bersemangat dan kooperatif dalam menerima model pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa menentukan keberterimaan model yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Sukarno & Salamah (2019) mengemukakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS dengan model pembelajaran konvensional untuk siswa bermotivasi belajar tinggi. Yulianti, Murdani, & Kusumawati (2019) menemukan pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran ARCS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Lesmana & Lubis (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran ARCS efektif diterapkan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis. Dengan demikian, model pembelajaran ARCS berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas IX SMP/MTs adalah keterampilan menulis teks pidato persuasif. Pembelajaran menulis teks pidato persuasif lebih banyak disajikan dengan metode ceramah (Sahra, 2021; Sari, Sudiby, & Asnurani, 2022). Penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut adalah yang dilakukan oleh Setyono (2019); Syarifullah (2020); Mustika, Suhara, & Fauzi (2021); Sahra (2021); Dina, Juandi, & Gunawan (2022); Nuraini (2022); Nurmayani, Fathonah, & Mardiono (2022); Supeni (2022); Sari, Sudiby, & Asnurani (2022); dan Utami & Pristiwati (2023). Tujuan dari penelitian-penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan apakah terdapat perubahan



pada hasil pembelajaran keterampilan menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model, metode, strategi, dan pendekatan tertentu.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis perlu diterapkan model pembelajaran keterampilan tertentu. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah ARCS. Model ARCS dianggap model yang tepat karena fokus model ini adalah pada motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Menulis Teks Pidato Persuasif”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Agustina dkk., 2022; Sugiyono, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas IX pada semester ganjil 2022/2023 adalah 143 orang yang tersebar di lima kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan data nilai penilaian harian (PH) siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko tahun ajaran 2022/2023. *Kedua*, melakukan uji normalitas terhadap nilai siswa dengan menggunakan *uji Liliefors*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. *Ketiga*, melakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians berfungsi untuk mengetahui apakah populasi memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah *uji bartlett*. *Keempat*, menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol didasarkan pada kesamaan nilai rata-rata, standar deviasi, data berdistribusi normal, dan data yang homogen. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, ditetapkan bahwa kelas eksperimen adalah kelas IXB dan kelas kontrol adalah IXE.

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu (1) model ARCS sebagai variabel bebas, (2) motivasi sebagai variabel moderator, dan (3) keterampilan menulis teks pidato persuasif sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, jenis instrumen untuk mengumpulkan data motivasi adalah dengan menggunakan angket, sedangkan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks pidato persuasif menggunakan tes unjuk kerja. Penelitian ini dilakukan pada 20 September 2022 sampai dengan 20 Oktober 2022 di SMP Negeri 13 Mukomuko.

Analisis data motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut. *Pertama*, membaca angket yang telah diisi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi setiap pernyataan yang terdapat dalam angket, jika ada yang tidak diisi oleh siswa maka angket tersebut tidak dimasukkan ke dalam data penelitian. *Ketiga*, memberi skor pada setiap pernyataan angket yang telah diidentifikasi. *Keempat*, menjumlahkan keseluruhan skor pernyataan. *Kelima*, mengurutkan skor dari skor tertinggi sampai skor terendah. *Keenam*, membagi motivasi belajar siswa menjadi dua kelompok, yaitu 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah.



Analisis data keterampilan menulis teks pidato persuasif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, memberi skor keterampilan menulis teks pidato persuasif sesuai dengan indikator. *Kedua*, mengubah skor menjadi nilai berdasarkan PAP. Untuk menghitung nilai yang diperoleh dilakukan berdasarkan rumus persentase (Abdurahman & Ratna, 2003). *Ketiga*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis teks pidato persuasif berdasarkan skala 10. *Keempat*, menafsirkan nilai keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung (M). *Kelima*, membuat diagram batang keterampilan menulis teks pidato persuasif secara umum dan per indikator. *Keenam*, menguji keberartian hipotesis yang diajukan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors*. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji F. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians dua jalan (ANOVA 2 Jalan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini dibahas berdasarkan data (1) keterampilan menulis teks pidato persuasif kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi tinggi kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan (3) keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi rendah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### ***Data Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol***

Data keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) diperoleh melalui tes unjuk kerja. Nilai tertinggi hasil tes keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS* adalah 83 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendah adalah 58 dengan frekuensi 2 orang. Hasil tes unjuk kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran *ARCS***

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX	Persentase
1	58	2	115	6.67
2	61	2	123	6.67
3	65	8	520	26.67
4	66	1	66	3.33
5	69	2	138	6.67
6	70	3	210	10.00
7	74	9	664	30.00
8	78	1	78	3.33
9	79	1	79	3.33
10	83	1	83	3.33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>2074</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>69</b>
	<b>S</b>			<b>6.1</b>



Berdasarkan tabel 1, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang diajar dengan menggunakan model *ARCS* dapat dikelompokkan menjadi 10 kelompok dengan rata-rata 69 dan simpangan baku sebesar 6,1. Data keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional diperoleh nilai tertinggi 79 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendah adalah nilai 49 dengan frekuensi 2 orang. Hasil tes keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang diajar dengan menggunakan konvensional dapat dikelompokkan menjadi 13 kelompok dengan rata-rata 62 dan simpangan baku sebesar 8,3.

**Tabel 2. Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran Konvensional**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX	Persentase
1	49	2	98	6.67
2	53	1	53	3.33
3	54	4	215	13.33
4	56	1	56	3.33
5	58	6	345	20.00
6	61	4	245	13.33
7	63	3	188	10.00
8	65	2	130	6.67
9	66	1	66	3.33
10	70	1	70	3.33
11	74	2	148	6.67
12	78	2	155	6.67
13	79	1	79	3.33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>1846</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>62</b>

### ***Data Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol***

Data keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) diperoleh nilai tertinggi 92 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendah 85 dengan frekuensi 2 orang. Hasil keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel 3.



**Tabel 3. Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX	Persentase
1	85	2	169	25.00
2	86	1	86	12.50
3	87	1	87	12.50
4	89	1	89	12.50
5	90	1	90	12.50
6	91	1	91	12.50
7	92	1	92	12.50
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>703</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>88</b>
	<b>S</b>			<b>2.8</b>

Berdasarkan tabel 3, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang diajar dengan menggunakan model *ARCS* dapat dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan rata-rata 88 dan simpangan baku sebesar 2,8. Data keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional diperoleh nilai tertinggi 85 dengan frekuensi 2 orang, sedangkan nilai terendah adalah nilai 76 dengan frekuensi 1 orang. Hasil keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Kelas Kontrol**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX	Persentase
1	76	1	76	12.50
2	77	1	77	12.50
3	78	1	78	12.50
4	80	1	80	12.50
5	81	1	81	12.50
6	83	1	83	12.50
7	85	2	170	25.00
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>645</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>81</b>
	<b>S</b>			<b>3.5</b>

Berdasarkan tabel 4, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang diajar dengan menggunakan model konvensional dapat dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan rata-rata 81 dan simpangan baku sebesar 3,5.

#### ***Data Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol***

Data keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *ARCS* (*Attention*,



*Relevance, Confidence, Satisfaction*) diperoleh nilai tertinggi 73 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendah 66 dengan frekuensi 2 orang. Hasil keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen yang Diajar dengan Model Pembelajaran ARCS**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX	Persentase
1	66	2	132	25.00
2	68	1	68	12.50
3	69	1	69	12.50
4	71	2	141	25.00
5	72	1	72	12.50
6	73	1	73	12.50
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>555</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>69</b>
	<b>S</b>			<b>2.6</b>

Berdasarkan tabel 5, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang diajar dengan menggunakan model ARCS dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok dengan rata-rata 69 dan simpangan baku sebesar 2,6. Data keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional diperoleh nilai tertinggi 67 dengan frekuensi 2 orang, sedangkan nilai terendah adalah nilai 59 dengan frekuensi 1 orang. Hasil keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Bermotivasi Belajar Rendah Kelas Kontrol**

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX	Persentase
1	59	1	59	12.50
2	62	2	124	25.00
3	63	1	63	12.50
4	65	1	65	12.50
5	66	1	66	12.50
6	67	2	134	25.00
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>511</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>			<b>64</b>
	<b>S</b>			<b>2.8</b>

Berdasarkan tabel 6, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang diajar dengan menggunakan model konvensional dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok dengan rata-rata 64 dan simpangan baku sebesar 2,8.



### Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji *liliefors*. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Sampel		$\alpha$	$L_0$	$L_r$	Hasil
Kelas Eksperimen	N = 30	0,05	0,149	0,161	Normal
	$\bar{x}$ = 69				
	$\sum X$ = 2074				
	SD = 6,1				
Kelas Eksperimen Motivasi Tinggi	N = 8	0,05	0,136	0,285	Normal
	$\bar{x}$ = 88				
	$\sum X$ = 703				
	SD = 2,8				
Kelas Eksperimen Motivasi Rendah	N = 8	0,05	0,239	0,285	Normal
	$\bar{x}$ = 69				
	$\sum X$ = 555				
	SD = 2,6				

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada alfa ( $\alpha$ )=0,05 diperoleh data keterampilan menulis teks pidato persuasif model ARCS bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah berdistribusi normal karena  $L_0 < L_r$ . Sementara itu, hasil uji normalitas data keterampilan menulis teks pidato persuasif model konvensional bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Sampel		$\alpha$	$L_0$	$L_r$	Hasil
Kelas Kontrol	N = 30	0,05	0,129	0,161	Normal
	$\bar{x}$ = 62				
	$\sum X$ = 1846				
	SD = 8,3				
Kelas Kontrol Motivasi Tinggi	N = 8	0,05	0,143	0,285	Normal
	$\bar{x}$ = 81				
	$\sum X$ = 645				
	SD = 3,5				
Kelas Kontrol Motivasi Rendah	N = 8	0,05	0,184	0,285	Normal
	$\bar{x}$ = 64				
	$\sum X$ = 511				
	SD = 2,8				

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada alfa ( $\alpha$ )=0,05 diperoleh data keterampilan menulis teks pidato persuasif model konvensional bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah berdistribusi normal karena  $L_0 < L_r$ . Selain uji normalitas, juga dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 9.



**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Hasil
Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	1.418	1	58	0.239	Homogen
Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bermotivasi Tinggi	0.509	1	14	0.487	Homogen
Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bermotivasi Rendah	0.041	1	14	0.842	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada alfa ( $\alpha$ )=0,05 diperoleh data keterampilan menulis teks pidato persuasif di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk siswa bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah homogen karena nilai sig > 0,05.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Setelah diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis terhadap data tersebut. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat signifikansi perlakuan yang diterapkan pada sampel penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajarkan dengan model ARCS lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model konvensional dengan  $t = 3,967$ ,  $df = 58$  dan sig. (2-tailed) =  $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kedua, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model ARCS lebih baik daripada siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model konvensional dengan  $t = 4,765$ ,  $df = 14$  dan sig. (2-tailed) =  $0,000/2 = 0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ketiga, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model ARCS lebih baik daripada siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model konvensional dengan  $t = 4,072$ ,  $df = 14$  dan sig. (2-tailed) =  $0,001/2 = 0,0005 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Keempat, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko dengan  $F_{AB}/F_{hitung}$  sebesar 23,  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan dk untuk pembilang = 1 ( $db_{AB}$ ) dan dk untuk penyebut = 28 ( $n-ab$ ) adalah 4,20, maka  $F_h > F_t$  ( $23 > 4,20$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko, siswa yang diajar dengan model ARCS memperoleh rata-rata nilai lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model konvensional, baik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan model ARCS dan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan model konvensional. Artinya, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan model ARCS lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan model konvensional. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian,



dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam menulis teks pidato persuasif dengan model *ARCS* karena model ini mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamil (2019) bahwa model *ARCS* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

*ARCS* memotivasi siswa dalam menulis. Siswa termotivasi karena model *ARCS* memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan hal-hal yang relevan untuk dituangkan menjadi tulisan. Selain itu, model *ARCS* ini membuat siswa merasa potensinya lebih dihargai karena pada setiap tahapan belajar diberikan penghargaan terhadap karyanya. Hal ini juga dikemukakan oleh Setiawan, Kabibullah, & Wadi (2020) bahwa implementasi *ARCS* berfokus pada membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, fokus model *ARCS* adalah berusaha menunjukkan hubungan materi yang dipelajari dengan kebutuhan peserta didik dengan cara mengungkapkan tujuan pembelajaran, manfaat, dan menunjukkan antusiasme. Model *ARCS* juga berfokus pada meningkatkan kepercayaan diri peserta didik akan kemampuannya dengan memberikan harapan keberhasilan dan menciptakan kepuasan peserta didik dengan memberikan pujian, memberikan kesempatan menunjukkan kemampuannya, dan kesempatan membantu temannya yang belum menguasai. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti juga menerapkan hal serupa pada kelas eksperimen. Model pembelajaran *ARCS* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa motivasi belajar bertahan dan meningkat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model *ARCS* dan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model konvensional. Artinya, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model *ARCS* lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model konvensional. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan model *ARCS* mampu mempertahankan motivasi belajarnya sehingga mendapatkan keterampilan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan model konvensional yang mampu mempertahankan motivasi belajarnya.

Nilai siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena model *ARCS* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan motivasi kreativitas siswa. Pada kelas kontrol, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak diberikan rangsangan dengan model pembelajaran, sehingga siswa yang bermotivasi belajar tinggi pun tidak mampu memperoleh nilai lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Durrari & Kamal (2020) bahwa siswa membutuhkan motivasi ketika tidak termotivasi, tetapi siswa yang motivasinya sudah tinggi, maka guru hanya perlu mempertahankan motivasi siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan pengajaran. *ARCS* adalah salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mempertahankan motivasi dan meningkatkan motivasi. Dengan demikian, penerapan model *ARCS* pada kelas



eksperimen mampu mempertahankan motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi lebih baik daripada penerapan model konvensional pada kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model *ARCS* dan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model konvensional. Artinya, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model *ARCS* lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model konvensional. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model *ARCS* lebih baik daripada siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model konvensional.

Pembelajaran dengan model *ARCS* berfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa kelas eksperimen bermotivasi rendah dengan penerapan model *ARCS* menghasilkan keterampilan menulis lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sebagaimana hasil penelitian Karabatak & Polat (2020) yang menemukan bahwa model *ARCS* efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, penerapan model *ARCS* pada kelas eksperimen mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah lebih baik daripada penerapan model konvensional pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan rumus analisis anava dua jalur, diperoleh  $F_{AB}/F_{hitung}$  sebesar 23.  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan dk untuk pembilang = 1 ( $db_{AB}$ ) dan dk untuk penyebut = 28 ( $n-ab$ ) adalah 4,20, maka  $F_h > F_t$  ( $23 > 4,20$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko.

Terdapat interaksi antara motivasi belajar dengan model *ARCS* dapat dilihat pada rata-rata keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa. Hal tersebut terjadi pada kedua tingkat motivasi belajar, baik motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah. Rata-rata nilai keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah di kelas kontrol. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lesmana & Lubis (2020) bahwa motivasi menjadi landasan utama dalam model *ARCS* yang menunjang proses pembelajaran sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar dan menulis. Selain itu, melalui model *ARCS* siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan motivasinya (Hegazy & Elballah, 2023).

Interaksi antara model *ARCS* dan motivasi dapat terjadi karena penerapan komponen model *ARCS*. Aspek *attention* (perhatian) membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari (Keller, 2010). Implementasi komponen *attention* (perhatian) berdasarkan langkah model pembelajaran *ARCS* adalah penerapan media audiovisual. Langkah model pembelajaran *ARCS* yang termasuk dalam komponen



ini adalah menggunakan contoh konkret. Selain itu, langkah ini juga termasuk dalam komponen *relevance* (relevansi) karena guru memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh sebab itu, aspek penilaian siswa yang memiliki hubungan dengan komponen *attention* (perhatian) berdasarkan pada model ARCS adalah sistematika teks pidato persuasif serta kebakasaannya. Hal ini dilakukan guru dengan cara menyampaikan setiap fungsi sistematika teks pidato persuasif serta kebakasaannya secara detail dengan menyertakan contoh konkret dari setiap fungsi sistematika teks pidato persuasif tersebut serta menyampaikan beberapa kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menuliskan hal-hal tersebut. Hal ini dikarenakan salah satu strategi untuk menerapkan aspek perhatian adalah menampilkan suatu kejanggalan dengan contoh yang nyata (Keller, 2010).

Keller (2010) mengemukakan bahwa strategi dari aspek *attention* (perhatian) dapat berbentuk penggunaan teknologi atau sesuatu yang lain dalam rangka menstimulasi siswa untuk turut ikut serta dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan media audiovisual. Aspek penilaian siswa yang berhubungan dengan komponen *attention* (perhatian) berdasarkan penerapan media audiovisual adalah kaidah kebahasaan teks pidato persuasif. Melalui media audiovisual siswa memusatkan perhatian terhadap penggunaan kosakata serta diksi yang digunakan orator.

Komponen *relevance* (relevansi) dapat diimplementasikan melalui model pembelajaran ARCS dan penerapan media audiovisual. Komponen ini menjadi pusat perhatian siswa karena berhubungan dengan kehidupannya. Langkah-langkah dalam penerapan komponen *relevance* (relevansi) adalah (1) menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, (2) menyampaikan materi pembelajaran, dan (3) menggunakan contoh konkret (Lesmana & Lubis, 2020). Maka, aspek penilaian yang berkorelasi dengan komponen *relevance* (relevansi) adalah seluruh aspek penilaian teks pidato persuasif. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari teks pidato persuasif dan seluruh aspek teks pidato persuasif dengan menyertakan contoh-contoh yang konkret.

Kemudian, aspek penilaian siswa yang berkaitan dengan komponen *relevance* (relevansi) dengan media audiovisual adalah kaidah kebahasaan teks pidato persuasif. Media pembelajaran audiovisual yang digunakan memuat tentang teks pidato peduli pada lingkungan. Dengan menyaksikan tayangan media audiovisual, siswa mendapatkan inspirasi untuk menuliskan gagasannya melalui teks pidato persuasif. Siswa memperoleh kosakata dan diksi yang akan digunakan dengan tema lingkungan. Sementara itu, aspek *confidence* (percaya diri) dalam langkah-langkah model ARCS terwujud dalam bentuk (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan (2) materi bimbingan belajar. Aspek *confidence* (percaya diri) ditunjukkan siswa melalui tulisan teks pidato persuasif (Keller, 2010). Oleh karena itu, aspek penilaian dalam menulis teks pidato persuasif yang berhubungan dengan *confidence* (percaya diri) adalah penggunaan diksi, kalimat efektif, dan EYD. Materi bimbingan belajar adalah guru memotivasi siswa menulis dengan memberikan *barcode* media belajar audiovisual. Melalui hal tersebut, siswa diharapkan lebih antusias dan memahami materi serta memiliki kepercayaan diri untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulis.

Komponen *satisfaction* (kepuasan) dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Maka, aspek penilaian menulis teks pidato persuasif yang berkaitan dengan komponen *satisfaction* (kepuasan) adalah



memberikan motivasi yang sejalan dengan tugas yang diberikan dan memberikan pujian secara verbal untuk pencapaian pembelajaran (Chang dkk., 2020). Selain itu, siswa yang telah menguasai suatu tugas diberikan kesempatan untuk praktik berpidato di depan kelas untuk seleksi lomba berpidato tingkat kabupaten. Dengan demikian, siswa tertarik menuangkan idenya dengan kreatif sehingga mendapat kesempatan menjadi peserta lomba berpidato sebagai perwakilan sekolah.

Rata-rata hasil keterampilan menulis teks pidato persuasif dengan model ARCS berada di atas rata-rata keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa dengan model konvensional. Hal ini dapat terjadi di kelas konvensional karena beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti seperti pengisian angket motivasi dilaksanakan di akhir pembelajaran dan kondisi siswa sudah jenuh sehingga mengakibatkan pengisian angket kurang teliti. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi tinggi dan rendah dengan model ARCS menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi tinggi dan rendah dengan model konvensional. Sebagaimana yang ditemukan oleh Nissa, Febrilia, & Astutik (2021) bahwa hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang tidak dapat dikontrol peneliti.

Dalam penelitian ini faktor utama yang memengaruhi keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa adalah model pembelajaran ARCS. Hal ini terjadi dikarenakan antara motivasi belajar dan model pembelajaran ARCS berjalan secara bersamaan. Motivasi yang telah baik dalam kelas eksperimen mampu bertahan sampai akhir pembelajaran karena siswa mampu mengendalikan diri terhadap berbagai faktor lain yang menyebabkan motivasi menjadi bermasalah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wu (2018) bahwa integrasi ARCS dalam pembelajaran menghasilkan efektivitas belajar yang lebih tinggi karena mampu memberikan umpan balik motivasi belajar yang positif sebagai akibat dari model pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang budaya siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model ARCS berpengaruh pada seluruh proses pembelajaran. Artinya, guru harus selalu mempersiapkan strategi cadangan untuk menghadapi tantangan apabila motivasi peserta didik berada dalam masalah. Wijaya dkk. (2022) mengemukakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbentuk *game* edukasi berbasis komputer dapat dikombinasikan dengan model ARCS. Selain itu, Hamidah dkk. (2022) juga mengemukakan bahwa penerapan model ARCS akan menghasilkan keefektifan yang maksimal dalam pembelajaran apabila dikombinasikan dengan model pembelajaran lain seperti *problem based learning* sehingga akan memberikan pengaruh yang lebih besar. Dengan demikian, model ARCS akan lebih berpengaruh apabila dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya sehingga model ARCS dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran dengan fokus mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan model ARCS lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa yang diajar dengan model konvensional. *Kedua*, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model ARCS lebih tinggi



daripada keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan model konvensional. *Ketiga*, keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model ARCS lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa bermotivasi belajar rendah yang diajarkan dengan model konvensional. *Keempat*, terdapat interaksi antara model ARCS dan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan menulis teks pidato persuasif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Pertama, kepada Kepala SMP Negeri 13 Mukomuko yang telah memberikan izin penelitian. Kedua, kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Mukomuko. Ketiga, siswa kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko yang bersedia menjadi sampel penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar)*. Padang: FBS UNP.
- Agustina, A., Nurhayati, Suhendi, D., & Vianty, M. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Pementasan Drama Berbasis Syair Perang Menteng Menggunakan Macromedia Flash. *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1), 86–99. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i1.11455>
- Anggraini, S. & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Chang, Y. S., Hu, K. J., Chiang, C. W., & Lugmayr, A. (2020). Applying Mobile Augmented Reality (AR) to Teach Interior Design Students in Layout Plans: Evaluation of Learning Effectiveness Based on the ARCS Model of Learning Motivation Theory. *Sensors (Switzerland)*, 20(1), 1–25.
- Cho, H. & Griffler, J. B. (2015). Integrated Reading and Writing: A Case of Korean English Language Learners. *Reading in a Foreign Language*, 7(2), 242–261.
- Cole, J. & Feng, J. (2015). Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners. *Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference*, 1–25. Chicago.
- Dina, Juandi, J., & Gunawan, H. (2022). Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Pidato Persuasif dengan Menggunakan Model Two Stay Two Stray Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Terpadu Badruna Jatiwaras. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 275–280. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.8187>
- Durrari, U. & Kamal, M. M. (2020). Towards Applying ARCS Model for a Blended Teaching Methodologies: A Quantitative Research on Students' Motivation Amid the COVID-19. In *Design, Learning, and Innovation*, 7(21), 198–207.
- Guci, I., Ramadhan, S., & Nursaid. (2016). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Menulis Karangan Argumentasi tentang Lingkungan Hidup. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 169–174.
- Hamidah, H., Kusuma, J. W., Zaenuri, Z., Isnarto, I., & Agoestanto, A. (2022). Pengaruh Model ARCS (Attention-Relevance-Confidence-Satisfaction) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Confidence Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*,



- 441–446. Diakses tanggal 10 September 2023, dari <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1509>
- Hegazy, A. Z. & Elballah, K. A. (2023). The Relative Contribution of Self-regulation Skills in Motivational Styles According to the ARCS Model for Students with Learning Disabilities. *Educational Administration: Theory and Practice*, 29(1), 147–157.
- Hussain, S. S. (2017). Teaching Writing to Second Language Learners: Benchmarking Strategies for Classroom. *Arab World English Journal*, 8(2), 208–227. <https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol8no2.15>
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS dalam Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7–24.
- Karabatak, S. & Polat, H. (2020). The Effects of the Flipped Classroom Model Designed According to the ARCS Motivation Strategies on the Students' Motivation and Academic Achievement Levels. *Education and Information Technologies*, 25(3), 1475–1495.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. London: Springer.
- Lesmana, E. D., & Lubis, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran ARCS terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMPN 11 Medan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13989>
- Li, K. L. & Razali, A. B. (2019). Idea Sharing: Process-Based Approach to Writing in Malaysian English Education. *PASAA*, 58, 317–339.
- Mulyaningsih, I., Rahmat, W., Maknun, D., & Firdaus, W. (2022). How Competence of Production, Attention, Retention, Motivation, and Innovation Can Improve Students' Scientific Writing Skills. *International Journal of Language Education*, 6(4), 368–385. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i4.34360>
- Mustika, I., Suhara, A. M., & Fauzi, E. L. (2021). Menulis Teks Pidato Persuasif, Motivasi Belajar, dan Pendekatan Saintifik dengan Bantuan Media Powtoon. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 144–153. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3348>
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265.
- Nissa, I. C., Febrilia, B. R. A., & Astutik, F. (2021). Perspektif Siswa Terhadap E-Learning Berdasarkan Model Motivasi ARCS. *Media Pendidikan Matematika*, 9(1), 19–33. <https://doi.org/10.33394/mpm.v9i1.3831>
- Novariana, H., Sumardi, & Tarjana, S. S. (2018). Senior High School Students' Problems in Writing. *2nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 216–219, Sebelas Maret University. Diakses tanggal 10 September 2023, dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/3540>
- Nur, H. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Pantun Bahasa Daerah. *GERAM*, 9(1), 38–46.
- Nuraini. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa SMP Negeri Satu Atap



- 2 Payung Kabupaten Karo. *Civitas Academica*, 2(1), 27–32.
- Nurmayani, R., Fathonah, S., & Mardiono. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Tes Pidato Persuasif di Kelas 9-D Sekolah Sang Juara. *Prosiding Seminar Nasional SALINGDIDI IX 2022*, 163–169. Diakses tanggal 10 September 2023, dari <https://prosiding.ubt.ac.id/index.php/salingdidik/article/view/111/85>
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang (Penelitian Tindakan di Kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82–93. <http://dx.doi.org/10.25077/puitika.11.1.82--93.2015>
- Rakafaeri, Ramadhan, S., & Basri, I. (2020). The Development of Problem-Based Learning Module for Writing Exposition Paragraphs for X Grade Students of SMA N 8 Padang. *Proceedings of the Eighth International Conference on Language and Arts (ICLA-2019)*, 38–42. Padang. Diakses tanggal 10 September 2023, dari <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icla-19/125943472>
- Ramadhan, Z. & Ramadhan, S. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 533–539. <https://doi.org/10.24036/108244-019883>
- Safa, A. J. (2018). A Brief Overview of Key Issues in Second Language Writing Teaching and Research. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(2), 15–25. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.2p.15>
- Sahra. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(4), 560–572. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4127>
- Sari, M., Sudiby, S. R., & Asnurani, I. (2022). Penerapan Metode Concept Sentence untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(1), 95–107.
- Sari, Y., Ramadhan, S., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK 3 Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446–453.
- Setiawan, D., Kabibullah, N., & Wadi, I. S. (2020). Penerapan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muara Ilmu Depok. *Mozaic : Islam Nusantara*, 6(1), 61–78. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.158>
- Setyono, J. (2019). Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Pidato Persuasif Menggunakan Metode Kolaborasi di SMK Negeri 2 Sragen. *Stilistika*, 5(1), 47–52.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno & Salamah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137–156.
- Supeni, M. (2022). Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Menulis Teks



- Pidato Persuasif Melalui Penerapan Pendekatan Scientific pada Peserta Didik Kelas IX D Semester I SMP Negeri 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(4), 585–591.
- Syarifullah, A. W. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Persuasif dengan Menggunakan Konsep Peta Pikiran. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 434–444. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28509>
- Utami, M. R. & Pristiwati, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tes Pidato Persuasif Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Audio untuk Siswa SMP. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 24–34.
- Valiantien, N. M., Setyowati, R., & Ariani, S. (2016). Igniting Students' Motivation in Writing Through Journal Writing. *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-4)*, 155–161. Diakses tanggal 10 September 2023, dari <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/view/6972>
- Wijaya, E. Y., Aini, N., Malahim, Azizah, S. N. A., & Budiarti, I. (2022). Pengembangan Goalpro Education Game: Mobile Gamification Learning System (MGLS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan dan Informatika*, 8(2), 109–116. <https://doi.org/10.21107/edutic.v8i2.13026>
- Wu, T. T. (2018). Improving the effectiveness of English Vocabulary Review By Integrating ARCS With Mobile Game-Based Learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(3), 315–323. <https://doi.org/10.1111/jcal.12244>
- Yulianti, Y., Murdani, E., & Kusumawati, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X. *Variabel*, 2(1), 24–30.